Ekonomis: Journal of Economics and Business, 6(2), September 2022, 651-655
Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari Jambi
Address: Jl. Slamet Ryadi, Broni-Jambi Kodepos: 36122
Website: http://ekonomis.unbari.ac.id, email: ekonomis.unbari@gmail.com
ISSN 2597-8829 (Online), DOI 10.33087/ekonomis.v6i2.594

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Upah Minimum Kota/ Kabupaten (UMK), dan Indeks Perkembangan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019

Eka Putri, Eni Setyowati, Imron Rosyadi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Correspondence email: kanriyoung@gmail.com

Abstrak. Penyerapan tenaga kerja merupakan satu hal terpenting yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Produk Domestik Bruto (PDRB), Upah Minimum Kota (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja di beberapa kota di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil olah data, menunjukkan bahwa UMK berpengaruh signifikan positif dalam penyerapan tenaga kerja. Sedangkan PDRB tidak berpengaruh secara signifikan untuk penyerapan tenaga kerja. Variabel IPM tidak berpengaruh secara signifikan untuk penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: Penyerapan tenaga kerja; PDRB; UMK; IPM

Abstract. *Absorption of labor is one of the most important things that can affect economic development in an area. Problems in employment are complex and influenced by many factors. This study aims to determine the effect of Gross Domestic Product (GRDP), City Minimum Wage (UMK), and Human Development Index (IPM) on employment in several cities in Central Java. This research uses panel data analysis with Fixed Effect Model (FEM) method. The results of data processing, showed that the MSE had a significant positive effect on employment. Meanwhile, GRDP does not significantly affect employment. The HDI variable has no significant effect on employment.*

Keywords*: labor absorption; GRDP; UMK; HDI*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah beberapa kebijakan yang dibuat degan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengarahkan pembagian secara merata dan memperluas kesempatan kerja (Rudi Hartono dkk, 2018). Mengutip dari jurnal I Gusti Agung Indradewa dkk (2015) pembangunan ekonomi nasional di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pembangunan-pembangunan ekonomi yang berada di daerah-daerah yang lebih kecil. Kegiatan pembangunan yang direncanakan haru menyeluruh dan menyentuh mayarakat kecil. Menurut Todaro (2000) pembangunan memiliki definisi yang luas yaitu suatu proses multi dimensi yang mencakup adanya perubahan-perubahan yang penting di dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi, struktur sosial, kesenjangan, pengangguran, dan penanganan kemiskinan. Proses pembangunan kerap kali dikaitkan dengan proses indutrislisasi. Proses industrialisasi sendiri merupakan salah satu jalur atau kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu (Arsyad, 2017). Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan kesejahteraan yang merata dan dapat dinikmati oleh semua pihak (Sukirno,2011). Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penduduk yang cukup besar, yaitu 273.879.750 jiwa. Selain itu mengutip dari jurnal ilmiah Mutiara (2018) Indonesia menempati urutan ke 5 sebagai negara dengan jumlah angkatan kerja yang besar. Dengan jumlah yang besar itu Indonesia memiliki berbagai masalah terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Perluasan tenaga kerja sangat diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan usia muda yang akan masuk ke pasar tenaga kerja. Hal ini dapat terjadi karena adanya kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja di salah satu pihak dan kemajuan sektor ekonomi dalam melakukan penyerapan tenaga kerja di pihak lain.

Sekian banyak masalah yang timbul di dalam bidang perekonomian, ada satu masalah yang sampai saat ini masih menjadi perhatian pemerintah, yaitu masalah pengangguran. Pengangguran ini bisa terjadi karena adanya jarak atau gap yang cukup jauh antara peningkatan jumlah penduduk dan jumlah kesempatan kerja yang ada (Yulia Pangestuti, 2015). Pada dasarnya masalah pengangguran ini merupakan masalah dalam bidang ketenegakerjaan. Jumlah angkatan kerja yang relatif tinggi tidak diimbangi dengan kualitas angkatan kerja yang masih rendah, penyebaran tenaga kerja yang tidak merata merupakan salah satu masalah yang terjadi, dan juga terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada. Untuk menanggulai permasalahan ini, seharusnya pemerintah menyediakan lapangan kerja yang berkualtas, yang dinilai mampu meningkatkan taraf hidup dari para pekerjanya. Salah satu sebab pengangguran

timbul adalah kurangnya lapangan kerja yang tersedia, dibandingkan dengan jumlah para pencari kerja saat ini, sehingga hal ini membuat penyerapan tenaga kerja lebih sedikit. Dalam perekonomian pasar tenaga kerja sama seperti pasar pada umumnya, dimana pasar tenaga kerja juga dikendalikan oleh permintaan dan penawaran. Namun bukan hanya itu saja yang mempengaruhi pasar tenaga kerja karena pada pasar tenaga kerja permintaan tenaga kerja merupakan tenaga kerja turunan (*derived demand*) dimana permintaan akan tenaga kerja sangat tergantung dari permintaan akan output yang dihasilkannya (Mankiw,2006).

Salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan pembangunan sektor ekonomi daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dilihat sebagai pengukur kenaikan dalam pendapatan perkapita dan laju pembangunan ekonomi ditujukan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDB (Produk Domestik Bruto) di tingkat nasional dan PDRB ditingkat regional. PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat maka jumlah output akan meningkat. Perhitungan PDRB dilihat dari empat sektor ekonomi yaitu Konsumsi (C), Investasi (I), Pemerintah (G), dan Ekspor-Import (E-M). keempat faktor ini memiliki pengaruh yang besar untuk kegiatan ekonomi daerah atau negara. Nilai PDRB ini yang akan menunjukkan tingkat kemajuan suatu pembangunan dari suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi daerah dicerminkan oleh laju pertumbuhan PDRB yang digadang-gadang dapat menciptakan lapangan kerja yang baru ternyata tidak sepenuhnya mampu untuk melakukan hal tersebut. Hal ini terjadi karena adanya upah minimum kota/kabupaten yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan sedikitnya jumlah tenaga kerja yang terserap menunjukkan bahwasannya perekonomian daerah belum mampu untuk menciptakan kesempatan kerja yang baru dengan jumlah yang lebih memadai. Berhasilnya suatu pembangunan tidak hanya dilihat dari pertumbuhan ekonominya saja, namun juga dampaknya terhadap peningkatakan kualitas individu itu sendiri. IPM atau Indeks Pembangunan Manusia memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari adanya pembangunan yang dilakukan oleh daerah. Selanjutnya selain PDRB dan IPM, upah merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kesempata kerja. UMK atau Upah Minimum Kabupaten/Kota adalah upah yang berlaku di wilayah kota/kabupaten. Biasanya UMK ini lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan UMP (Upah Minimum Provinsi). Setiap kota/kabupaten memiliki Upah minimum kota/kabupaten yang berbeda-beda. UMK di dasarkan pada perhitungan yang didasarkan pada KHL (Kebutuhan Hidup Layak). Upah sendiri dalam islam dikenal sebagai imbalah yang diterima oleh seorang muslim ketika dia sudah melakukan suatu kegiatan usaha baik barang atau jasa. Upah sendiri dianggap sebagai imbalan di dunia dan di akhirat akan diberikan imbalam berupa pahala.

Penelitian Aulia (2020) mengungkapkan bahwa pertumbuhan PDRB dan IPM tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan upah Minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berikutnya penelitian Dini (2018) yang mengungkapkan bahwa IPM mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel upah minimum memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan variabel PDRB dan Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut Citra dkk (2021) bahwa secara simultan variabel yang digunakan dalam penelitian berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial PDRB, Upah Minimum, dan Pendidikan berpengaruh secara negatf terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan variabel Jumlah Penduduk berpengaruh secara positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Menurut Ilham (2016) yang menemukan bahwa upah berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja yang ada. Variabel investasi juga memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dan untuk variabel PDRB, memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

METODE

Data dalam penelitian kali ini, diperoleh dari data sekunder yang diambil dari BPS Jawa Tengah. Data yang diambil adalah laporan PDRB Kota/ Kabupaten di Jawa Tengah, UMK Kota/Kabupaten di Jawa Tengah, dan IPM Kota/Kabupaten di Jawa Tengah dari tahun 2016-2019. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi model panel. Data panel sendiri adalah gabungan antara data silang (cross section) dan data waktu (time series). Berikut adalah model regresi dalam bentuk linier yang akan digunakan:

$Y_n = \alpha + \beta_1 \text{ LOG(PDRB)}_n + \beta_2 \text{ LOG(UMK)} + \beta_3 \text{ LOG(IPM)} + it + e_n$

Keterangan : α : Konstanta; β_1, β_2, β_3 : Koefisien; Y : Penyerapan Tenaga Kerja; X_{1n} : PDRB; X_{2n} : UMK; X_{3n} : IPM; i : Banyaknya individu/unit observasi; dan t : Banyaknya waktu

Estimasi data panel yang digunakan yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Sedangkan untuk menguji ketepatan model, akan digunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Untuk uji hipotesis akan digunakan Uji F, Uji R square, dan Uji t.

HASIL

Tabel 1 menjelaskan bahwa ada 3 model yang digunakan untuk menguji data, yaitu CEM (*Common Effect Model*), FEM (*Fixed Effect Model*), dan REM (*Random Effect Model*). Hasil pengujian didapatkan 1 uji yang paling

baik yaitu model FEM (*Fixed Effect Model*). Hal ini diperkuat pada Tabel 2 dan 3 yang menjelaskan bahwa prob F sebesar 0.0000 < (0,1) dan prob dari X^2 sebesar 0.0082 < (0.1) yang berarti model yang paling sesuai adalah *fixed effect.* Tabel 1 juga didapatkan persamaan model dalam penelitian ini yaitu: Penyerapan Tenaga kerja$_n$ = 0.454350$_{it}$ – 0.034295(PDRB) + 0.598599(UMK) + 0.829567(IPM)

Tabel 1
Hasil Regresi Data Panel FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.454350	11.70294	0.038824	0.9697
LOG(X1)	-0.034295	0.037200	-0.921902	0.3747
LOG(X2)	0.598599	0.314668	1.902320	0.0814
LOG(X3)	0.829567	3.044803	0.272453	0.7899
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.991289	Mean dependent var		12.09199
Adjusted R-squared	0.986208	S.D. dependent var		0.945256
S.E. of regression	0.111009	Akaike info criterion		-1.269230
Sum squared resid	0.147877	Schwarz criterion		-0.870937
Log likelihood	20.69230	Hannan-Quinn criter.		-1.191479
F-statistic	195.0903	Durbin-Watson stat		1.181459
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data olahan

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		84.142098	(4,12)	0.0000
Cross-section Chi-square		67.378556	4	0.0000
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-36.82591	14.20679	-2.592134	0.0197
LOG(X1)	0.344378	0.112932	3.049436	0.0076
LOG(X2)	2.198350	0.980680	2.241658	0.0395
LOG(X3)	2.657094	3.006277	0.883849	0.3899
R-squared	0.746980	Mean dependent var		12.09199
Adjusted R-squared	0.699539	S.D. dependent var		0.945256
S.E. of regression	0.518136	Akaike info criterion		1.699698
Sum squared resid	4.295436	Schwarz criterion		1.898844
Log likelihood	-12.99698	Hannan-Quinn criter.		1.738573
F-statistic	15.74537	Durbin-Watson stat		1.232425
Prob(F-statistic)	0.000049			

Sumber : data olahan

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.771058	3	0.0082
Cross-section random effects test comparisons:			
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1)	-0.034295	-0.018691	0.000029	0.0036
LOG(X2)	0.598599	0.619909	0.004377	0.7474
LOG(X3)	0.829567	2.189244	1.930165	0.3277
Cross-section random effects test equation:				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.454350	11.70294	0.038824	0.9697
LOG(X1)	-0.034295	0.037200	-0.921902	0.3747
LOG(X2)	0.598599	0.314668	1.902320	0.0814

LOG(X3)	0.829567	3.044803	0.272453	0.7899
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.991289	Mean dependent var		12.09199
Adjusted R-squared	0.986208	S.D. dependent var		0.945256
S.E. of regression	0.111009	Akaike info criterion		-1.269230
Sum squared resid	0.147877	Schwarz criterion		-0.870937
Log likelihood	20.69230	Hannan-Quinn criter.		-1.191479
F-statistic	195.0903	Durbin-Watson stat		1.181459
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data olahan

Tabel 4
Uji Signifikasi Parsial

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
PDRB	0.3747	> 0,1	Tidak berpengaruh signifikan
UMK	0.0814	< 0,1	Signifikan α = 10%
IPM	0.7899	> 0,1	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : data olahan

Tabel 4 terlihat bahwa variabel UMK (Upah Minimum Kota) signifikan sebesar 0.0814 pada α = 0.1. Untuk berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk variabel PDRB dan IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel UMK memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai UMK sebesar 0.598599 hal ini menunjukkan bahwa UMK berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tanti dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa UMK memiliki pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di bidang industri. Selain itu, sejalan juga dengan penelitian Aulia (2020) yang juga mengungkapkan bahwa UMK memiliki pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Sedangkan IPM dan PDRB tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa PDRB tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia (2020) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu dalam penelitian lain yang dilakukan Djupiansyah (2017) menyatakan bahwa PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang ada pada setiap daerah, tidak pasti mengalami kenaikan dalam kurun waktu tertentu. Berikutnya dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa IPM memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun tidak berpengaruh signifikan dikarenakan probabilitas IPM > dari alpha 0.1 sehingga dari penelitian didapatkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di 5 (lima) kota/kabupaten di Jawa Tengah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia (2020) dimana dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan tidak signifikan. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel UMK memiliki pengaruh positif dan secara signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di 5 kota di Jawa Tengah. Kemudian untuk variabel PDRB, memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Variabel IPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin, 2017. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.

Aulia Fakih Ulum Albir Nurul, 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia Ilmu Ekonomi Yogyakarta

Badan Pusat Statistik, 2016. *Jawa Tengah BPS*.

Citra Islamiatus Izzah, Niniek Imaningsih, Riko Setya Wijaya 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Solo Raya. *Equilibrium Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(2)

Dini Andriyane Prawoto, 2018. Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB, dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi* Universitas Islam Indonesia.

Djupiansyah Ganie, 2017. Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*, 14(2)

I Gusti Agung Indradewa, Ketut Suardhika Natha, 2015. Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(8), 923-950.

Mankiw, G. N. 2006. *Teori Makro*ekonomi, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Mohammad Ilham, 2016. Pengaruh Upah, Investasi, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Brawijaya Malang.

Mutiara Ayu Maulidina. 2018, Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpendidikan Rendah Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*

Rudi Hartono, Arfiah Busari, Muhammad Awaluddin, 2018. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Inovasi*, 14(1), 36-43.

Sukirno, S. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali.

Tanti Siti Rochman, Yunasiti Purwaningsih, Agustinus Suryantoro, 2016. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah. *JIEP*, 16(2)

Todaro, Michael P, 2000. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yulia Pangastuti, 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj.